

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE SAAT PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN AR-RANIRY) BANDA ACEH

Akhlar¹; Muazzinah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar Raniry, Aceh, Indonesia

¹ Contributor Email: authoremail@example.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed the daily routine of work. Since the issuance of PP Number 21 of 2020 concerning Large-Scale Social Restrictions, activities in public places or public facilities have been limited with the aim of reducing the spread of Covid-19. Likewise with the learning process, the Covid-19 pandemic has changed the conventional face-to-face learning pattern to face-to-face online. Therefore, this study aims to determine how effective online learning is at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach with observation, interviews and documentation techniques. The research subjects are LPM UIN Ar-Raniry as policy makers as well as lecturers and students at UIN Ar-Raniry as implementers of online learning. The results of this study indicate that online learning at UIN Ar-Raniry Banda Aceh has not been effective, but to achieve this effectiveness the campus has tried as much as possible by doing several things, namely before the implementation of online learning activities the campus first designed planning and survey conditions and training to lecturers, then formulate policies, formulate goals and strategies, determine facilities and supervision which is carried out routinely through the Siakad portal.

Keywords: Effectiveness, Online Learning, Covid-19 Pandemic

A. Pendahuluan

Sejak 2020, Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menjadi ancaman serius bagi penduduk dunia. Tidak heran berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi wabah ini. Begitu pula di Indonesia, dampak yang terjadipada berbagai masalah pendidikan, sosial, politik, ekonomi, dan psikologis. Sehingga adanya pembatasan-pembatasan pada ruang publik seperti termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yaitu kegiatan-kegiatan di tempat umum atau fasilitas publik dibatasi dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kerumunan sehingga banyak orang agar resiko penularan virus ini dapat ditekan. Begitu halnya dengan proses pembelajaran,

kondisi Pandemi Covid-19 merubah pola pembelajaran dari konvensional tatap muka secara langsung menjadi tatap muka secara *online*.

Sistem pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun berada dirumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring(online).¹

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran online. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, mengenai jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana/berapa kuota yang harus mereka miliki, sedangkan orang tua mereka berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah kebawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran.²

Hal tersebut juga dirasakan oleh para mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Dampak yang ditimbulkan dari aktivitas belajar *online*, diantaranya dapat terlihat dari aspek spirit belajar, literasi akan teknologi pembelajaran online, aktivitas komunikasi intrapersonal, aktivitas berkolaborasi, dan kemandirian belajar mandiri. Penerapan belajar dirumah (daring) yang dilakukan dosen diharapkan tidak mengurangi pemahaman mahasiswa dalam menerima materi/ bahan ajar selama perkuliahan berlangsung. Namun, faktanya pelaksanaan perkuliahan online memiliki beberapa hambatan dan keluhan dari pihak Dosen dan para mahasiswa. Keluhan secara umum terjadi pada jaringan internet yang tidak stabil, bahan materi yang belum bisa disampaikan secara penuh setiap pertemuan, minimnya sarana media pendukung dalam aktivitas belajar secara online, dan

¹ Di Akses dari: <https://bdkjakarta.kemendikbud.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, pada 20 Maret 2021

² Di Akses dari: <https://bdkjakarta.kemendikbud.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, pada 20 Maret 2021

sulitnya mengontrol aktivitas kegiatan belajar mahasiswa tanpa menggunakan aplikasi *telocnference* secara langsung.³

Tidak hanya itu, banyak mahasiswa yang juga mengeluh dengan pembelajaran online karena selain menambah beban biaya untuk keperluan kuota, mahasiswa juga tidak mendapat keringanan dalam hal pembayaran kuliah. Belum lagi ditambah dengan tugas yang membengkak menjadikan mahasiswa malas untuk sekedar menjalankan kewajibannya dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Namun meskipun demikian, Dengan adanya sistem online diharapkan mahasiswa lebih terbantu untuk memperoleh pengetahuan dan belajar tanpa harus pergi ke kampus.⁴

Demikian pula di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, sebelum pandemi Covid-19 UIN Ar-Raniry melaksanakan perkuliahan dengan sistem tatap muka secara konvensional namun karena adanya pandemi Covid-19 berubah mengacu pada Surat Edaran Rektor Nomor: 4432/Un.08/R/SE/03/2020 tentang mekanisme pemberlakuan *Work Form Home* (WFH) Bagi Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta kuliah secara *online* di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang menyatakan bahwa proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 sepenuhnya dilaksanakan secara *online*. Dalam sistem pembelajaran *online*, UIN Ar-Raniry menggunakan sarana aplikasi *online* seperti *whatsapp* grup, *telegram* grup, *google classroom*, email dan media aplikasi lain sebagai penunjang keberhasilan perkuliahan *online*. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tentu memiliki kendala sehingga tidak efektif yaitu mahasiswa merasa bosan, kurang maksimal karena daya tangkap manusia ini berbeda-beda sehingga tidak bisa diserap dengan sempurna.⁵

Melihat dinamika tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang efektivitas pembelajaran *online* saat Pandemi Covid-19 di Universitas Islam Negeri (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh dengan tujuan seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran *online* saat Pandemi Covid-19 di Universitas Islam Negeri (UIN Ar-Raniry) Banda Aceh.

³ Aan Widiyono, *Efektivitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2020

⁴ Jagad Aditya Dewantara, Heru Nurgiansah, *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta*, Jurnal Basicedu Vol.5 No 1, 2021

⁵ Diakses dari <https://www.ajnn.net/news/uin-ar-raniry-lanjutkan-kuliah-daring-ini-curhatan-mahasiswa/index.html>, pada 6 maret 2021

B. Metode

Penelitian ini berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai Efektivitas pembelajaran online di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang terkait dengan judul penelitian. Adapun penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara *snowball sampling*. Dengan alasan dimana pada situasi tertentu, jumlah subjek penelitian yang terlibat menjadi bertambah karena informan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya kurang memberikan informasi yang mendalam. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, untuk mengetahui tentang kebijakan pembelajaran *online* di UIN Ar-Raniry mulai dari perencanaan sampai pengawasan dan evaluasi.
2. Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan tujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran *online* dan upaya yang dilakukan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif.
3. Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online*.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat keefektivitasan pembelajaran *online* pada masa Pandemi Covid-19 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, berdasarkan indikator-indikator efektivitas pembelajaran *online* yang terdiri dari:

- a. Perencanaan yang matang,
- b. Perumusan kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan,
- c. Kenyamanan pembelajaran, kecukupan perangkat dan koneksi internet serta kemampuan literasi digital, dan Biaya pembelajaran serta pengawasan pembelajaran *online*.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan artikel pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di UIN Ar Raniry Banda Aceh adalah sebagai berikut.

1. Hasil

a) Efektivitas Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19.

Sistem pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung dosen dan mahasiswa tetapi dilakukan secara *online* dan menggunakan jaringan internet. Dosen harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun mahasiswa berada di rumah. Solusinya, dosen dituntut untuk dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *online*.

Namun dalam penggunaan teknologi bukan tanpa masalah berkenaan dengan implementasi, banyak varian masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode *online* diantaranya ialah:

1. Keterbatasan penggunaan teknologi informasi oleh dosen dan mahasiswa. Kondisi dosen di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi internet, ini bisa dilihat dari dosen-dosen yang lahir sebelum tahun 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media *online*. Begitu juga dengan mahasiswa yang kondisinya hampir sama dengan dosen-dosen yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi *online*.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang dosen pun masih dalam kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan dosen maupun mahasiswa yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah covid-19 ini.
3. Akses internet yang terbatas. Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri tidak semua daerah dapat menikmati internet. Jika adapun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media *online*.
4. Kurang siapnya penyediaan anggaran. Biaya juga merupakan sesuatu yang menghambat pelaksanaan pembelajaran *online*, aspek kesejahteraan dosen dan mahasiswa masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media

online, jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Negarapun belum hadir secara menyeluruh dalam memfalisitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

b) Perencanaan Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya perencanaan banyak hal-hal atau masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan suatu kegiatan dapat diatasi karena sudah diperkirakan sebelumnya. Begitu pula dengan pembelajaran online pada saat pandemi covid-19, kegiatan tersebut juga membutuhkan perencanaan yang matang agar pembelajaran online dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yaitu:

“Kebijakan pembelajaran online pertama sekali dikeluarkan oleh rektor, jadi pertama sekali rektor memerintahkan kepada pihak LPM untuk melihat apakah pembelajaran online ini menjadi suatu kemutlakan yang harus diberikan di UIN, jadi kita melakukan beberapa uji coba di lapangan yang didasarkan kondisi pandemi di Aceh dan juga ditambah dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama tentang kewajiban pembelajaran online. Jadi melalui kondisi itu kita melakukan perencanaan, yang pertama sekali kita bekerja sama dengan PTIPD (Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data) melakukan pelatihan kepada dosen-dosen terhadap bagaimana pembelajan daring ini dilakukan, jadi sebelum melakukan pembelajaran online para dosen ini dilatih dulu tentang bagaimana penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring itu sehingga diharapkan mereka sudah mampu untuk melaksanakan pembelajaran daring tersebut.”⁶

Maka dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran online di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang pertama sekali dilakukan adalah proses kerja sama antara pihak UIN dengan PTIPD untuk melaksanakan pelatihan kepada para dosen tentang penggunaan aplikasi online yang baik agar pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang dikuatkan juga oleh sebagai kepala LPM UIN Ar-Raniry Banda Aceh bahwa perencanaan pembelajaran *online* di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang pertama sekali dilakukan karena adanya Surat Edaran Menteri Agama dan diperkuat dengan Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Mekanisme Pemberlakuan Bekerja dari Rumah (*Work From Home*) bagi Tenaga Pendidik

⁶ Hasil wawancara. Buhori Muslim, Sekretaris LPM UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tanggal 30 Juli 2021.

dan Tenaga Kependidikan serta Kuliah secara Online/Daring (Dalam Jaringan) di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan surat edaran tersebut, UIN Ar-Raniry memutuskan bahwa semester genap 2019/2020 dilaksanakan secara online dengan model *blended learning*. Saya sebagai Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu LPM mengembangkan Pedoman Sistem Pembelajaran Daring (SPRING) UIN Ar-Raniry.

c) Perumusan Kebijakan Pembelajaran Online

Dalam perumusan kebijakan pendidikan harus bersifat cerdas, dalam arti kebijakan pendidikan tersebut harus mampu memecahkan problem pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik, baik dari segi manfaat, kualitas, maupun akuntabilitas. Disamping itu, kebijakan pendidikan yang dirumuskan harus bersifat bijaksana, dalam arti tidak menimbulkan problematika pendidikan baru yang lebih besar dan lebih rumit dibandingkan problem pendidikan yang hendak diatasi atau dipecahkan. Kebijakan pendidikan yang dirumuskan juga hendaknya memberikan harapan baru bagi warga negara bahwa mereka dapat menjalani hari esok yang jauh lebih baik setelah kebijakan pendidikan itu diimplementasikan. Serta, kebijakan pendidikan yang dirumuskan harus mendorong produktivitas, kualitas dan prikehidupan bersama dalam bidang pendidikan secara efektif dan efisien.

Begitu pula dengan perumusan kebijakan pembelajaran *online* di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, kebijakan tersebut dirumuskan berdasarkan survei yang dilakukan sebelumnya dan didasari oleh keputusan Rektor dan Kementerian Agama tentang kewajiban pembelajaran *online* bahwa perumusan kebijakan pembelajaran *online* tidak hanya dilakukan oleh pihak LPM UIN Ar-Raniry tetapi hampir semua pihak terlibat untuk merumuskan kebijakan tersebut tentunya telah dirancang sejak awal tahun ajaran 2019/2020 dan akan berlaku sampai kondisi Pandemi Covid-19 mulai membaik.

Kebijakan pembelajaran *online* di UIN Ar-Raniry dirumuskan berdasarkan arahan yang dilakukan oleh Rektor dan dikoordinasi oleh pihak LPM dan PTIPD serta para wakil dekan dan pihak akademik. Kebijakan pembelajaran *online* yang diwajibkan kepada para dosen tersebut terdiri dari dua hal, yaitu pertama, pembelajaran online dapat dilakukan secara *synchronous* yaitu pembelajaran online yang dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi *zoom meeting* maupun *google classroom*. Kedua, pembelajaran *online* dapat

dilakukan secara *asynchronous* yaitu dilakukan dengan membagikan materi serta diskusi secara tertulis dengan para mahasiswa melalui aplikasi tersebut. Kebijakan tersebut dirancang sejak tahun ajaran 2019/2020 pada saat dikeluarkannya kebijakan oleh Kementerian Agama tentang kewajiban pembelajaran online bagi zona merah dan kebijakan tersebut akan berlangsung sampai kondisi Pandemi Covid-19 mulai membaik. Hal tersebut juga sesuai penelitian Khatib (2020) yang menemukan bahwa respon mahasiswa terhadap kebijakan tersebut berbeda-beda tapi hampir 67% mahasiswa UIN Ar-Raniry setuju dengan sistem pembelajaran *online*.

d) Kejelasan Tujuan Yang Hendak Dicapai

Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang amat sangat penting didalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan secara online pastinya tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapainya. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran *online* secara garis besar yaitu untuk memastikan proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dan memenuhi standar mutu, sehingga mahasiswa tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran walaupun adanya pembatasan sosial dan dapat menyelesaikan studinya dan meraih gelar sarjana tanpa menyalahi prosedur akademik konvensional. Namun tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena pembelajaran *online* masih belum dapat berjalan secara efektif bagi beberapa mata kuliah khususnya mata kuliah praktikum.

e) Kejelasan Strategi Untuk Mencapai Tujuan

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (assesment) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Begitu pula dengan sistem pembelajaran online, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang diperlukan pula penentuan strategi untuk mempermudah pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan agar pembelajaran *online* dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu pihak LPM melakukan pelatihan serta diskusi serta menentukan monev (pemantauan serta evaluasi) terhadap proses pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan pada para dosen dan mahasiswa dengan bekerja sama dengan pihak akademik serta prodi masing-masing fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk melihat kesulitan apa saja yang dialami pada saat proses pembelajaran *online*.

2. Pembahasan

a) Sarana dan Prasarana Pembelajaran *Online*

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut pandang siswa, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan siswa untuk memudahkan memahami suatu mata pelajaran. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan atau benda-benda yang dapat digunakan untuk memudahkan atau membuat nyaman penyelenggara pendidikan.

Begitu pula dengan sistem pembelajaran daring juga memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang dimaksud adalah adanya jaringan internet yang memadai, ketersediaan perangkat pendukung seperti hp, laptop, komputer dan lain sebagainya. Proses pembelajaran *online* menggunakan *google classroom*, *google form*, *quizis*, *zoom clode meeting*, *webex*, *whatsapp*, *google meet*, *zoom meeting*. Pelaksanaan pembelajaran *online* UIN Ar-Raniry secara khusus memberikan kewajiban kepada para dosen untuk menggunakan aplikasi *google classroom* dan *canvas* dan juga dapat menggunakan aplikasi *zoom meeting* atau *google meet* sesuai dengan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa.

b) Pengawasan Pembelajaran Online

Pengawasan pembelajaran online merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan terhadap proses pembelajaran daring yang secara langsung dapat memberi pengaruh terhadap perilaku para guru untuk memfasilitasi belajar siswa dan

meraih tujuan pendidikan. Pengawasan ini dirancang untuk membantu para pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar sekolah.

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa pihak LPM melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* melalui portal siacad UIN Ar-Raniry, karena dosen dan mahasiswa wajib melakukan absensi melalui portal siacad UIN Ar-Raniry sehingga akan diketahui dosen yang masuk dan tidak masuk, dosen yang memberikan materi atau tidak dan dosen yang memiliki RPS atau tidak. Selanjutnya pelaporannya akan disampaikan kepada kasubbag akademik fakultas masing-masing dan prodi. Selain itu pihak LPM juga melakukan monev dengan survei dan laporan monev tersebut juga dapat dilihat dalam laporan evaluasi SPRING pada link <https://s.id/SPRINGEvaluation>.

c) Kenyamanan Pembelajaran Online.

Dalam proses pembelajaran rasa nyaman sangat dibutuhkan, karena rasa nyaman sangat berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Jika peserta didik dapat merasakan kenyamanan selama proses pembelajaran, maka dapat dipastikan peserta didik akan mampu menerima materi dengan baik, lain halnya jika selama proses pembelajaran peserta didik merasa tidak nyaman, otomatis hal tersebut akan membuat peserta didik kurang fokus pada materi yang disampaikan dan akan menyebabkan gagalnya proses transfer ilmu tersebut. Begitu pula dengan pembelajaran online, banyaknya kendala-kendala tertentu dalam proses pembelajaran online menyebabkan siswa dan guru merasa kurang nyaman dalam proses belajar mengajar.

d) Kemampuan Literasi Digital Dosen.

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, menciptakan dan mengomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis.⁷ Dalam kondisi pandemi seperti saat ini kemampuan literasi digital sangat penting untuk diperhatikan, karena proses pembelajaran yang dilakukan harus secara online sehingga membutuhkan aplikasi-

⁷ Literasi digital guru, diakses pada <https://m.mediaindonesia.com/opini/365019/> literasi-digital-guru.

aplikasi digital yang akan mempermudah proses belajar mengajar antara siswa dan dosen, jika mahasiswa maupun dosen tidak mempunyai kemampuan dalam penggunaan digital maka akan mempersulit proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*.

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa masih adanya kendala dalam kemampuan literasi secara digital dengan menggunakan dan memanfaatkan aplikasi internet dengan baik dan benar sehingga menjadi tidak efektif, namun tidak semuanya karena baik dosen maupun mahasiswa sudah diwajibkan untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan media digital sehingga mau atau tidak tetap harus mempelajarinya.

e) Kecukupan Perangkat dan Koneksi Internet.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *online* kecukupan perangkat berupa *smartphone* atau perangkat komputer yang terkoneksi dengan internet merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena jika kebutuhan perangkat dan juga koneksi internet tidak dapat dipenuhi dengan baik oleh dosen maupun mahasiswa maka akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa tidak adanya kendala mengenai kecukupan perangkat baik mahasiswa maupun dosen namun adanya kendala dalam koneksi internet dalam keberlangsungan proses pembelajaran *online* karena tidak semua mahasiswa itu mampu untuk menyediakan kuota internet yang memadai.

f) Biaya Pembelajaran Online

Pembiayaan dan kecukupan pendanaan untuk keberlangsungan pembelajaran online merupakan suatu hal yang sangat perlu untuk diperhatikan dan dipikirkan dengan baik. Karena masih ada sebagian pihak yang merasa bahwa pembelajaran online membutuhkan biaya yang mahal mulai dari penyiapan perangkat seperti *smartphone* maupun komputer, koneksi internet yang memadai serta biaya bulanan listrik juga ikut naik.

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa fasilitas yang dibiayai oleh pihak kampus kepada mahasiswa dan dosen yaitu berupa kuota internet untuk mempermudah keberlangsungan proses belajar mengajar, namun kuota tersebut tidak teratur diberikan dalam setiap bulannya, sehingga dosen maupun mahasiswa harus tetap membiayai kebutuhan pembelajaran online secara pribadi.

Berdasarkan wawancara bahwa pembelajaran *online* masih belum nyaman untuk dilaksanakan bagi dosen dan mahasiswa juga tidak sepenuhnya dapat memahami materi yang ajarkan dosen karena keterbatasan waktu dan kreatifitas kemudian kondisi koneksi internet yang tidak menentu dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan juga tidak sepenuhnya sempurna karena ketidak fokusan mahasiswa serta ketidaksempurnaan dosen dalam memantau aktivitas mahasiswa saat pembelajaran *online* berlangsung serta kurangnya interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa baik bagi dosen maupun mahasiswa pembelajaran *online* kurang efektif untuk dilaksanakan dikarenakan adanya beberapa kendala seperti kurangnya akses internet, keterbatasan waktu bagi dosen untuk menjelaskan materi maupun kurangnya fokus mahasiswa pada saat proses pembelajaran online berlangsung, sehingga mahasiswa kurang memahami materi yang disampaikan.

D. Penutup

Pembelajaran *online* di UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah dilakukan dengan baik tapi belum efektif. Namun untuk mencapai keefektivitasan tersebut UIN Ar-Raniry telah berusaha semaksimal mungkin dengan melakukan beberapa hal yaitu; *Pertama*, sebelum melaksanakan pembelajaran online pihak kampus terlebih dahulu merancang perencanaan dan survei keadaan, dengan melakukan rapat dengan beberapa pihak dan juga melakukan pelatihan kepada para dosen. *Kedua*, Perumusan kebijakan yang matang. *Ketiga*, penentuan tujuan dan strategi yang jelas. *Keempat*, penentuan sarana penunjang yang terdiri dari *google classroom, kanvoas, google meet, zoom meeting* dan sebagainya sesuai dengan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa. *Kelima*, pengawasan yang dilakukan untuk melihat lancar atau tidaknya proses pembelajaran online yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa melalui portal siacad.

Referensi

- Aan Widiyono. 2020. *Efektivitas Perkuliahan Daring (online) pada Mahasiswa PGSD disaat Pandemi COVID-19*, Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2.
- Acep Roni Hamdani, Asep Priatna. *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (full online) di Masa Pandemi Covid-19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*, Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Vol. VI, No.01.

- Afifatu Rahmawati. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol.9 No.1.
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, No. 2.
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodelogi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Burhan Bungin. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Ericha Windhiyana Pratiwi. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia*. Pada Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 34, No. 1.
- Firman, Sari Rahayu Rahman. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), Vol. 2, No. 2, Maret 2020.
- Herry Firman. 2017. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Jagad Aditya Dewantara, Heru Nurgiansah. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta*, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 1.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19).
- Khairatul 'Ulya, 160209027 (2020), *Persepsi Mahasiswa PGMI UIN Ar-Raniry Terhadap Sistem Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi Thesis, UIN AR-Raniry.
- Moleong J. Lexy. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rizqon Halal Syah Aji. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. Vol. 7, No 5.
- Safrizal Za, Danang Insita Dkk, *Panduan Umum Menghadapi Covid 19 Bagi Pemerintah Daerah*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan Pada 9 Maret 2020.
- Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 58 Tahun 2020 tentang Sistem Kerja Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Tatanan Normal Baru.

- Surat Edaran Menteri Agama Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Kementerian Agama;
- Surat Edaran Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 697/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Corona di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Surat Edaran Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 4432/Un.08/R/SE/03/2020 Tentang Mekanisme Pemberlakuan Bekerja dari Rumah (*Work from Home*) bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Serta Kuliah Secara Online/Daring (Dalam Jaringan) di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh Nomor 72 Tahun 2020 tentang Pedoman Sistem Pembelajaran Daring (SPRING) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry Banda Aceh Pada 17 juli 2020.
- Zulfa Harirah dan Anas Rizaldi. 2020. *Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemic Covid-19 di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik di Indonesia, Vol. 07, No. 1.